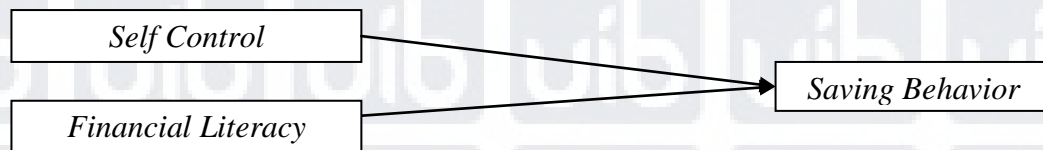


## BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

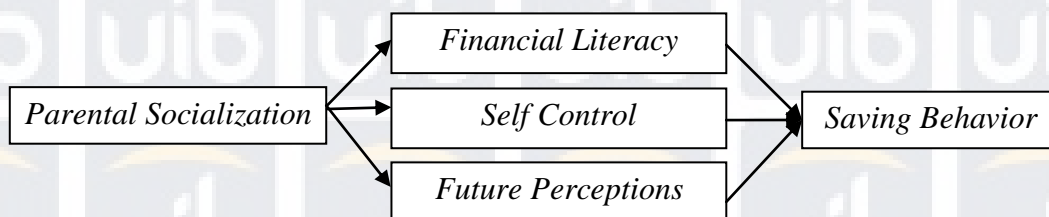
### 2.1 Model Penelitian Terdahulu

Rachma (2019) meneliti mengenai pengaruh pengendalian diri dan literasi keuangan sebagai variabel independen yang mempengaruhi perilaku menabung sebagai variabel dependen di siswa-siswi SMA. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 250 siswa-siswa di SMAN 1 Sukodadi.



Gambar 2.1 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada siswa-siswi SMAN 1 Sukodadi Lamongan, sumber: Rachma (2019).

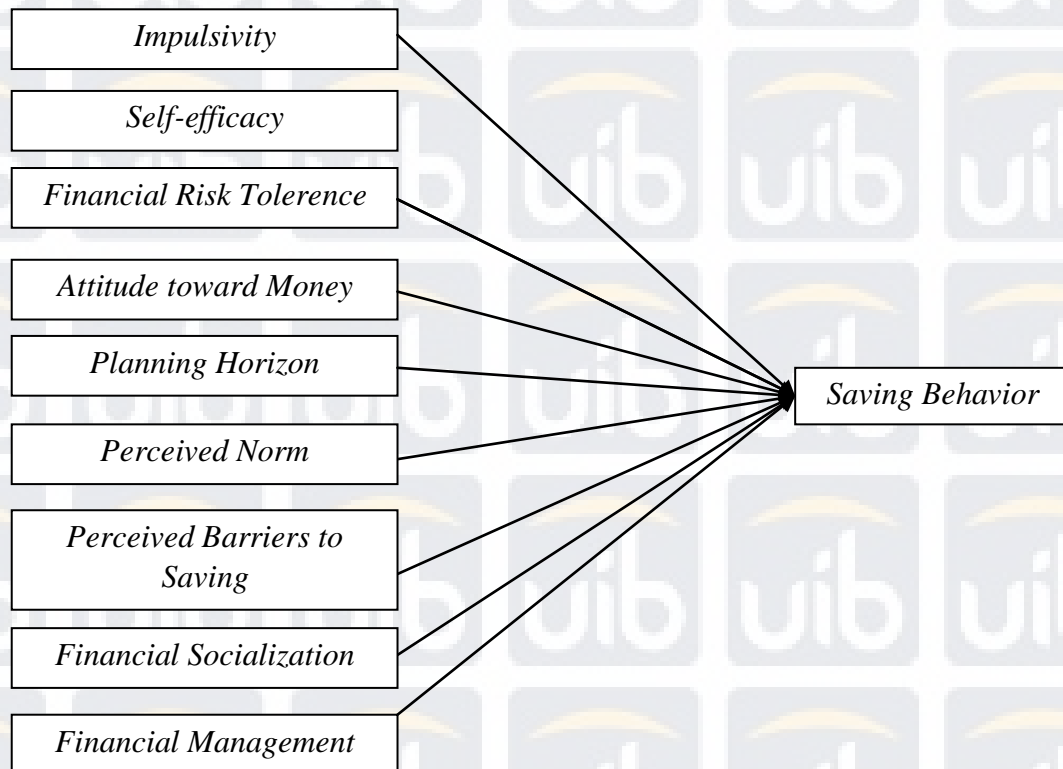
Chalimah, Martono, & Khafid (2019) meneliti mengenai pengaruh orang tua sebagai variabel independen dengan moderating literasi keuangan, pengendalian diri dan persepsi masa depan terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen di murid-murid SMK dalam membangun karakter ekonomi agar mereka bisa mempersiapkan diri untuk masa depan. Penelitian ini memperoleh data dengan melakukan pembagian kuesioner kepada 247 murid-murid SMK di Semarang.



Gambar 2.2 Analisis Model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada murid-murid SMK di Semarang, sumber: Chalimah *et al.*, (2019).

Copur & Gutter (2019) meneliti mengenai pengaruh konsep *economic*, *sociologi*, dan *psychological* terhadap pengetahuan *saving behavior* pada pekerja. Penelitian ini menggunakan variabel independen implusif, efikasi diri, toleransi resiko keuangan, sikap terhadap uang, *planning horizon*, *perceived norm*, *perceived barriers to saving*, sosialisasi keuangan, dan manajemen keuangan terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Penelitian ini

menggunakan kuesioner yang telah dibagikan kepada 171 pekerja Universitas Hacettepe di Ankara.



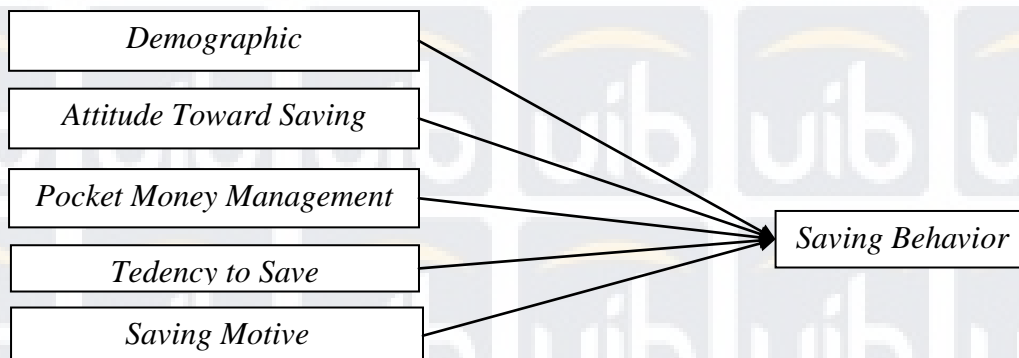
Gambar 2.3 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada pekerja di Universitas Hacettepe di Ankara, sumber: Copur & Gutter (2019).

Kassim, Tamsir, Azim, Mohamed, & Nordin (2019) meneliti bahwa banyak mahasiswa memiliki hutang dari biaya pendidikan, hutang bank dan penggunaan kartu kredit yang berlebihan sehingga peneliti ingin mengembangkan program dan desain pendidikan finansial untuk membantu mahasiswa agar dapat mengatur keuangan mereka secara baik dan menghindari kredit hutang. Penelitian ini menggunakan variabel independen tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan latar belakang keluarga terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dibagikan kepada 235 mahasiswa pada 9 Universitas di Selangor.



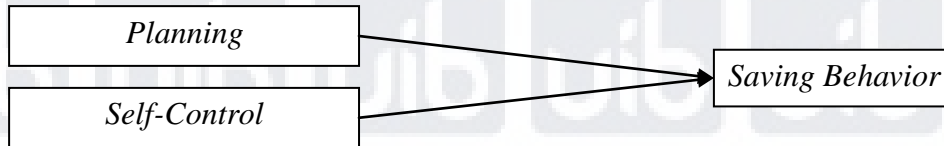
Gambar 2.4 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada 9 Universitas di Selangor, sumber: Kassim *et al.*, (2019).

Tonsing & Ghoh (2019) meneliti bahwa program menabung merupakan bagian dalam *saving attitude* dan perilaku menabung anak-anak 8-14 tahun serta dapat mengubah pemikiran anak-anak agar dapat menabung. Penelitian ini menggunakan variabel independen demografis, sikap terhadap menabung, manajemen uang saku, *tendency to save*, dan motif menabung terhadap perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode SMSP (*savingstars Matched Saving Programs*) yang bekerja sama dengan beberapa bank di Singapura.



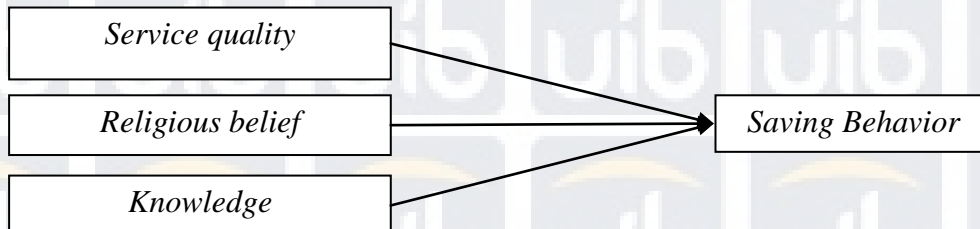
Gambar 2.5 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada anak-anak 8-14 tahun di Singapura, sumber: Tonsing & Ghoh (2019).

Kamawar, Connolly, Astle-Rahim, Smygwyat, & Vendetti (2019) meneliti perilaku menabung pada anak-anak prasekolah yang berada di Canada dan data yang diperoleh dari Januari 2012- sampai dengan Agustus 2013. Penelitian ini menggunakan variabel independen perencanaan dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan kuesioner yang telah dibagikan kepada 58 anak-anak dan 51 orang tua hanya mengisi kuesioner demografik.



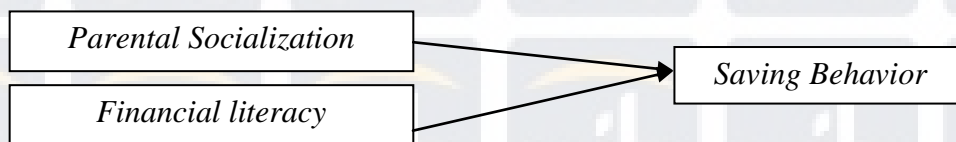
Gambar 2.6 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada anak-anak di Canada, sumber: Kamawar *et al.*, (2019).

Ismail, Khairuddin, Alias, Loon-Koe, & Othman (2018) meneliti bahwa perilaku menabung sangat penting bagi masyarakat tetapi masih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menghabiskan daripada menabung. Penelitian ini menggunakan variabel independen kualitas layanan, kepercayaan terhadap agama, dan pengetahuan terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 150 kuesioner pekerja di Malaysia.



Gambar 2.7 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada pekerja di Malaysia, sumber: Ismail *et al.*, (2018).

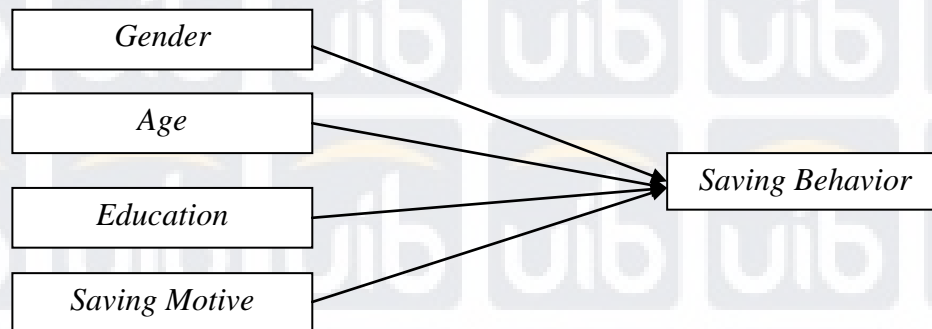
Khatun (2018) meneliti bahwa mahasiswa di Bangladesh memiliki *student loan* yang tersedia tetapi kurangnya pengetahuan tentang finansial sehingga mereka lebih memilih untuk berbelanja daripada menabung yang dapat menyebabkan mereka tidak mampu untuk menabung. Penelitian ini menggunakan variabel independen sosialisasi orang tua dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Penelitian ini memperoleh data melalui pembagian kuesioner kepada 130 mahasiswa Universitas di Bangladesh.



Gambar 2.8 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada Universitas di Bangladesh, sumber: Khatun (2018).

Marcinkiewicz (2018) meneliti bahwa pengaruh faktor ekonomi dan sociodemografi dari karakter individual dan motif pensiun berasal dari laporan

pensiun dalam rumah tangga lebih tinggi daripada motif menabung rumah tangga di Eropa. Penelitian ini menggunakan variabel independen gender, umur, pendidikan, dan motif menabung terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Penelitian ini memperoleh data micro dari *social diagonis survey*.



*Gambar 2.9* Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada rumah tangga di Eropa dengan data *social diagonis survey*, sumber: Marcinkiewicz (2018).

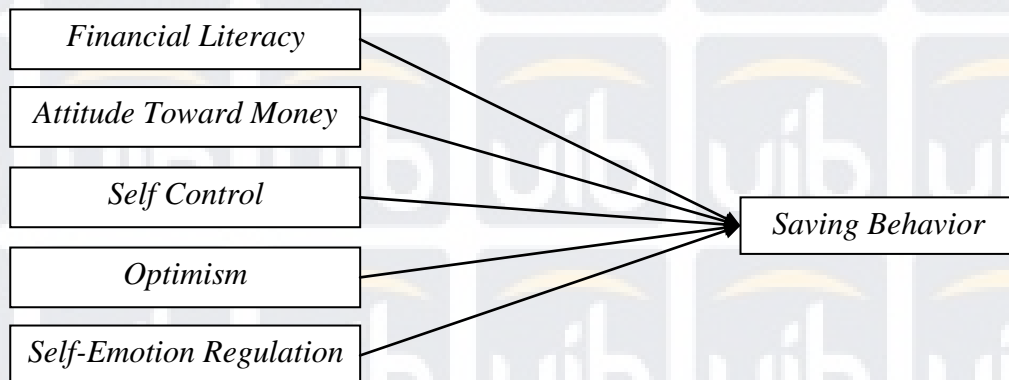
Ningsih, Sudarma, & Semarang (2018) meneliti bahwa terdapat hal yang dipengaruhi oleh lingkungan yang berasal dari sekolah dan lingkungan keluarga dengan moderating pengendalian diri terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan mampu untuk mengajarkan siswa-siswi SMA agar dapat mengontrol keuangan mereka dan menggunakan uang secara bijak. Penelitian ini melakukan pembagian kuesioner kepada 324 siswa-siswi kelas 10-12 di kota Puwordadi untuk memperoleh data penelitian.



*Gambar 2.10* Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung murid-murid SMA di Kota Puwordadi, sumber: Ningsih *et al.*, (2018).

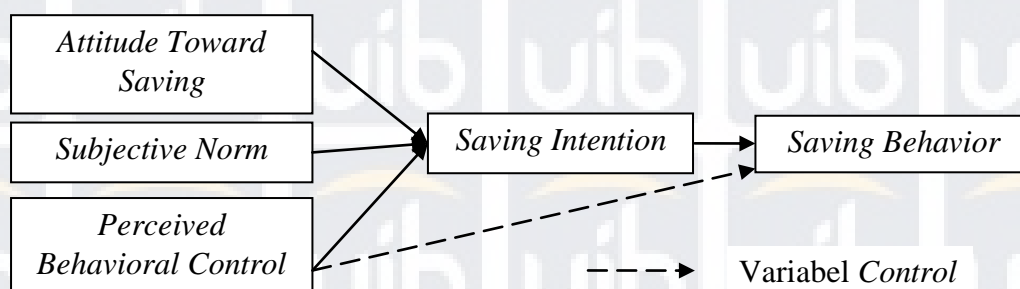
Thu (2018) meneliti bahwa faktor psikologi memiliki pengaruh pada beberapa macam menabung dan bagaimana karakter socio-ekonomi pada perilaku menabung di rumah tangga di Dutch. Penelitian ini menggunakan variabel independen literasi keuangan, sikap terhadap uang, pengendalian diri, optimisme, dan *self-emotion regulation* terhadap perilaku menabung sebagai variabel

dependen. Data dari penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan kuesioner yang telah direspon oleh 923 responden.



Gambar 2.11 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada rumah tangga di Duchth, sumber: Thu (2018).

Satsios & Hadjidakis (2018) meneliti bahwa untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mampu dipengaruhi oleh perilaku menabung di keluarga pomak di Greece. Penelitian ini menggunakan variabel independen sikap terhadap uang, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* dengan moderating *saving intention* terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen dan *perceived behavioral control* sebagai variabel kontrol terhadap perilaku menabung. Penelitian ini menyebarkan lembaran kuesioner kepada 600 keluarga di Xanthi, Ropodi, dan Evros.



Gambar 2.12 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada keluarga di Greece, sumber: Satsios & Hadjidakis (2018).

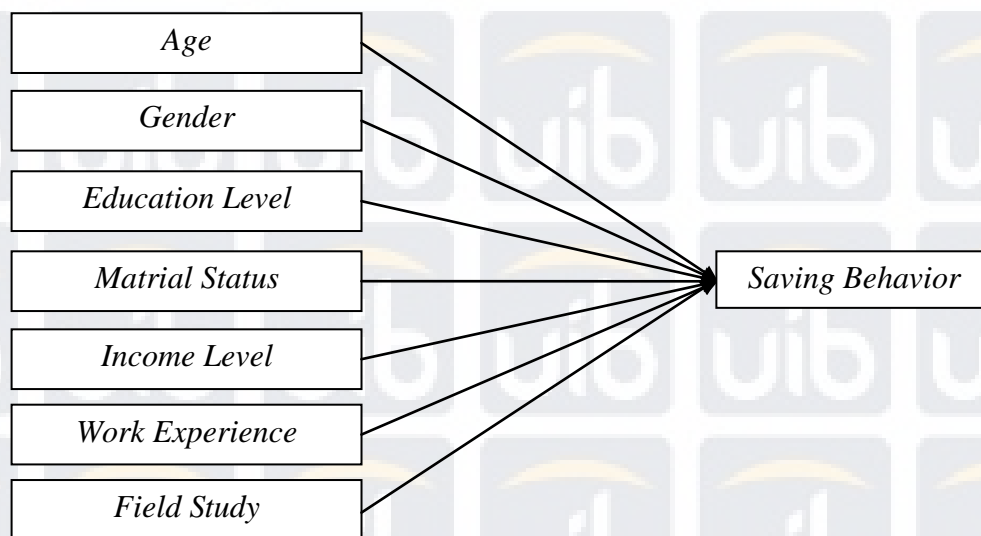
Koloba (2018) meneliti bahwa sangat penting untuk generasi Y mengontrol penggunaan kartu kredit apabila tidak dikontrol dengan baik maka mereka akan mendapatkan diri mereka memiliki hutang yang sangat banyak. Penelitian ini menggunakan variabel independen pemakaian kartu kredit dan kekurangan dan pengaruh kartu kredit terhadap perilaku menabung sebagai

variabel dependen. Penelitian ini menggunakan kuesioner kepada 200 generasi Y di South Africa.



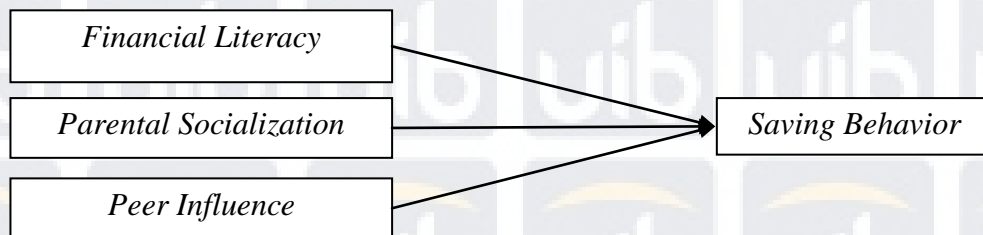
Gambar 2.13 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada generasi Y di South Africa, sumber: Koloba (2018).

Assefa & Durga (2018) meneliti bahwa menabung adalah hal yang sangat penting tetapi level menabung pada masyarakat Ethiopia sangat rendah. Penelitian ini menggunakan variabel independen umur, gender, level pendidikan, status, pendapatan, pengalaman bekerja, dan studi lapangan terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan kuesioner kepada 209 orang yang bekerja di pemerintah dan sektor di Wolaita Soda.



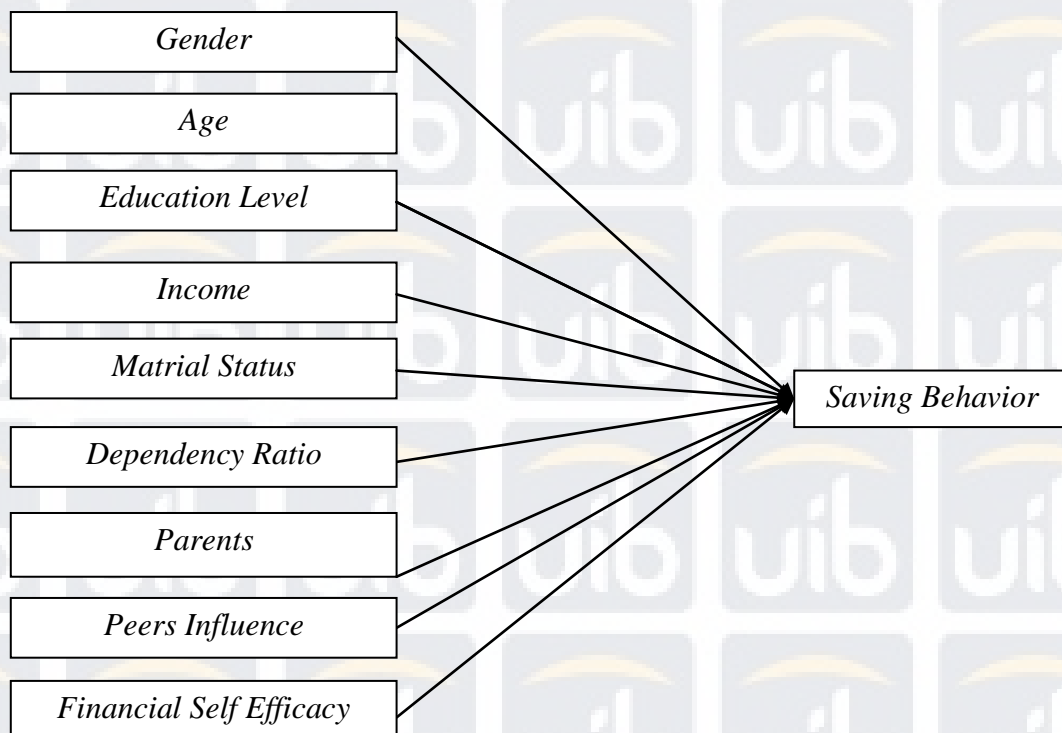
Gambar 2.14 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada pekerja di Wolaita Soda, sumber: Assefa & Durga (2018).

Kamarudin & Hashim (2018) meneliti pengaruh literasi keuangan, peran keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku menabung terhadap mahasiswa di Universitas TAJ International. Metode perolehan data ini serupa dengan penelitian lainnya, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 200 mahasiswa di Universitas TAJ International.



*Gambar 2.15* Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung mahasiswa di Universitas TAJ International, sumber: Kamarudin & Hashim (2018).

Rahmawati & Asandimitra (2018) meneliti hal yang berpengaruh pada perilaku menabung pada 200 masyarakat di Surabaya. Penelitian ini menggunakan variabel independen gender, umur, level pendidikan, pendapatan, status, *dependency ratio*, keluarga, teman sebaya, dan efikasi keuangan terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Metode perolehan data ini serupa dengan penelitian lainnya, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 220 masyarakat Surabaya.

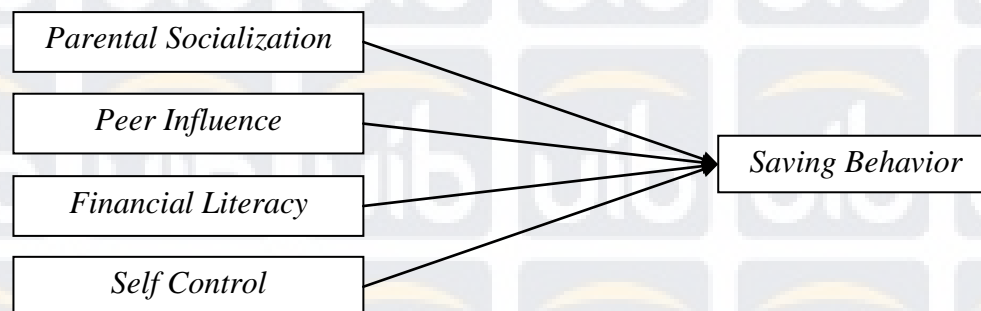


*Gambar 2.16* Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung masyarakat Surabaya, sumber: Rahmawati & Asandimitra (2018).

Amilia, Bulan, & Rizal (2018) meneliti faktor peran keluarga, teman sebaya, literasi keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung pada

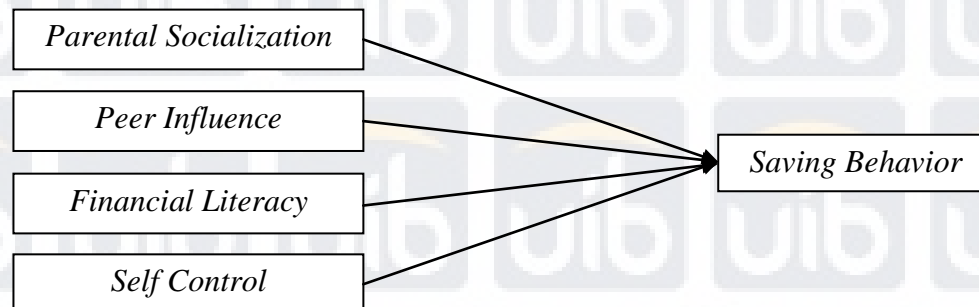


siswa-siswa di Bidak Misi. Pembagian kuesioner kepada 201 siswa-siswi Bidak Misi dilakukan dalam rangka memperoleh data untuk penelitian ini.



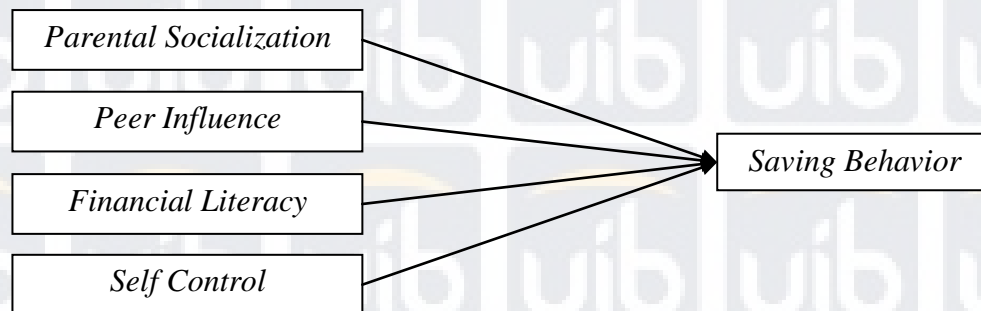
Gambar 2.17 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung siswa-siswa Bidak Misi, sumber: Amilia, Bulan, & Rizal (2018).

Karunaanithy, Karunanithy, & Santhirasekaram (2017) meneliti bahwa faktor-faktor psikologi yang dipengaruhi oleh perilaku menabung terhadap mahasiswa *undergraduate* di Sri Lanka. Penelitian ini menggunakan variabel peran keluarga, teman sebaya, literasi keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Pada penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 257 mahasiswa *undergraduate* di beberapa kampus Sri Lanka.



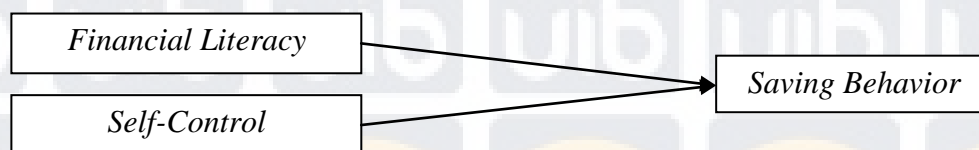
Gambar 2.18 Analisis model penelitian yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada mahasiswa *undergraduate* di beberapa kampus Sri Lanka, sumber: Karunaanithy *et al.*, (2017).

Ariffin, Sulong, & Abdullah (2017) pada riset yang dilakukan bahwa masih terdapat masyarakat yang masih belum mengerti mengenai finansial literasi dan tidak cakap dalam mengatur keuangan mereka secara baik. Penelitian ini menggunakan variabel independen peran keluarga, teman sebaya, literasi keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Terdapat 192 mahasiswa *undergraduate* di Universitas Putra Malaysia memberikan respon pada kuesioner yang dibagikan.



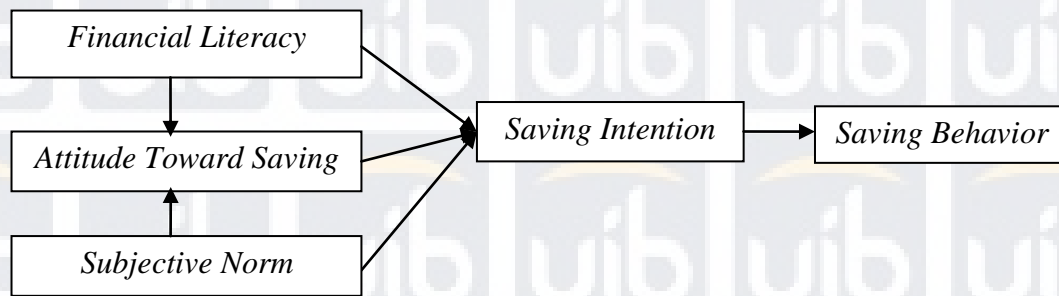
Gambar 2.19 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung mahasiswa *undergraduate* kampus Universitas Putra Malaysia, sumber: Ariffin *et al.*, (2017).

Tharanika & Andrew (2017) meneliti bahwa perilaku menabung merupakan peran yang penting dalam proses peningkatan ekonomi dan pengembangan tetapi masih banyak mahasiswa suka menghabiskan uang mereka. Penelitian ini menggunakan variabel independen literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Penelitian ini mengumpulkan data dari kuesioner yang disebarakan kepada 55 mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Eastren Sri Langka.



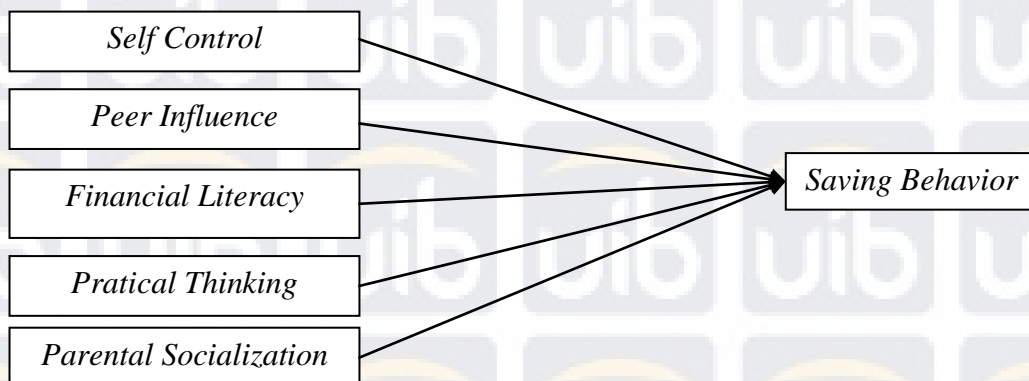
Gambar 2.20 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Eastren Sri Langka, sumber: Tharanika & Andrew (2017).

Widyastuti, Suhud, & Sumiati (2016) meneliti bahwa masyarakat negara Indonesia merupakan negara dengan finansial literasi terendah dibanding dengan masyarakat negara-negara Asia-Pacific. Penelitian ini menggunakan variabel independen literasi keuangan dan subjektif norma dengan moderating sikap terhadap menabung dan *saving intention* terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada 212 dosen universitas publik di Jakarta untuk memperoleh data.



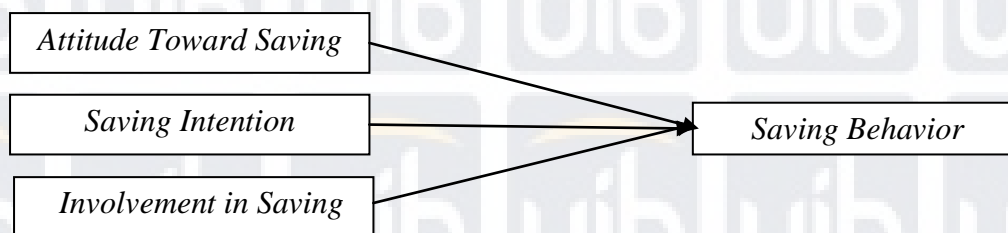
Gambar 2.21 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung dosen universitas publik di Jakarta, sumber: Widyastuti *et al.*, (2016).

Subhamv & Priya (2016) meneliti bahwa menabung merupakan faktor yang penting bagi peningkatan ekonomi dan pengembangan, tingkat kenaikan ekonomi ditentukan dari kemampuan menabung tetapi pada kenyataannya banyak generasi Y tidak mengerti pentingnya menabung. Penelitian ini menggunakan variabel independen pengendalian diri, teman sebaya, literasi keuangan, *practical thinking*, dan pengaruh orang tua terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Peneliti ini menggunakan kuesioner yang telah dibagi kepada 300 masyarakat generasi Y.



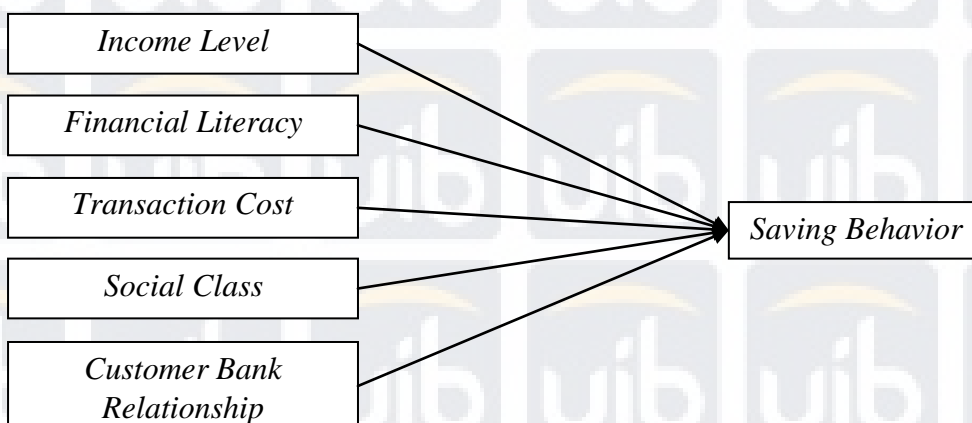
Gambar 2.22 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung generasi Y, sumber: Subhamv & Priya (2016).

Harari (2016) meneliti bahwa pengetahuan tentang keuangan dapat berpengaruh pada perilaku menabung dan memiliki pengetahuan finansial literasi terhadap anak-anak. Penelitian ini menggunakan variabel independen sikap terhadap menabung, *saving intention*, dan *involvement in saving* terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Peneliti ini menggunakan kuesioner kepada 103 anak-anak di Israel.



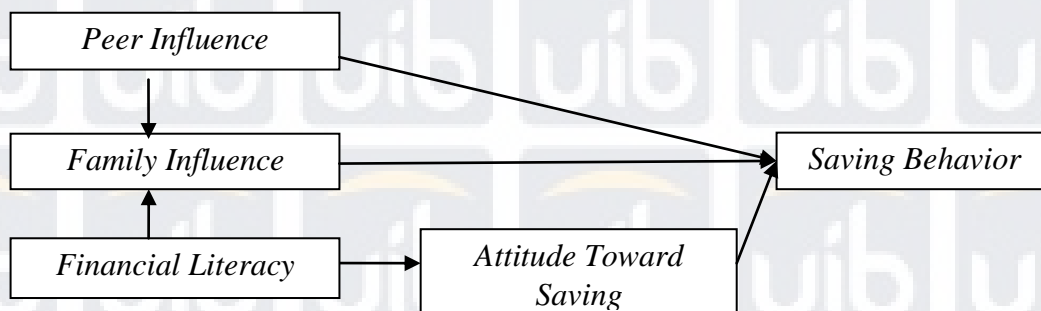
Gambar 2.23 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada anak-anak di Isreal, sumber: Harari (2016).

Basil (2016) meneliti perilaku menabung pada pekerja di Kenya dan menganalisa peningkatan ekonomi terhadap pengembangan Negara. Penelitian ini menggunakan variabel independen pendapatan, literasi keuangan, pengeluaran, *social class*, dan hubungan dengan bank terhadap variabel dependen perilaku menabung sebagai variabel dependen. Peneliti ini menggunakan kuesioner yang telah dibagi kepada 106 pekerja di Kenya.



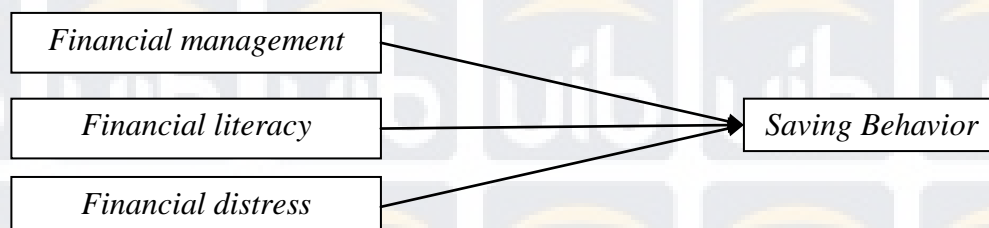
Gambar 2.24 Analisis Model dipengaruhi oleh perilaku menabung pada pekerja di Kenya, sumber: Basil (2016).

Jamal, Ramlan, Karim, Mohidin, & Osman (2015) melakukan riset bahwa masyarakat di Malaysia memiliki banyak pengeluaran sehingga bagi mereka menabung sangat sulit. Penelitian ini menggunakan variabel independen teman sebaya, literasi keuangan dengan moderating pengaruh keluarga dan sikap terhadap menabung terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Peneliti ini memakai kuesioner yang telah dibagi kepada 1124 mahasiswa di Kinabalu.



Gambar 2.25 Analisis model penelitian yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada mahasiswa di Kinalabu, sumber: Jamal *et al.*, (2015).

Akhtar (2015) meneliti bahwa hutang pekerja terus bertambah dibandingkan dengan inflasi. Pekerja juga harus menyisihkan berapa jumlah simpanan yang mereka harus simpan untuk pensiun dan kesehatan mereka. Penelitian ini menggunakan variabel independen manajemen keuangan, literasi keuangan, dan *financial distress* terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 150 staff KUIS di department akademik dan administrasi di Malaysia.



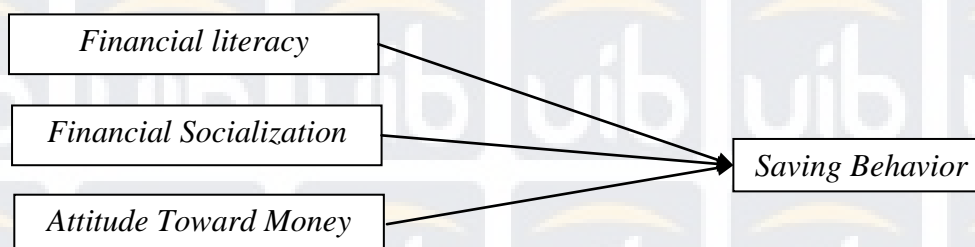
Gambar 2.26 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada pekerja KUIS di Malaysia, sumber: Akhtar (2015).

Paulík, J., Kombo, Kijucnikov, & Kljucnikov (2015) meneliti bahwa generasi muda yang berada di Georgia lebih suka menghabiskan uang daripada menabung uang mereka disebabkan oleh tren *high class*. Penelitian ini menggunakan variabel independen motif menabung dan sikap terhadap menabung terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner Sebanyak 450 generasi muda di Georgia.



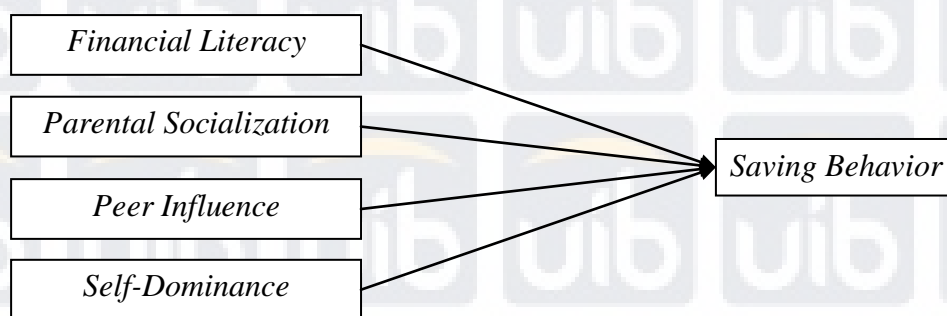
Gambar 2.27 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung generasi muda di Georgia, sumber: Paulík, J., Kombo *et al.*, (2015).

Akben-Selcuk (2015) meneliti dengan maksud untuk mengetahui faktor literasi keuangan, sosialisasi keuangan, dan sikap terhadap uang yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada mahasiswa di Turkey. Peneliti tersebut menyebarkan kuesioner yang merupakan sumber perolehan data kepada 1539 mahasiswa di Turkey.



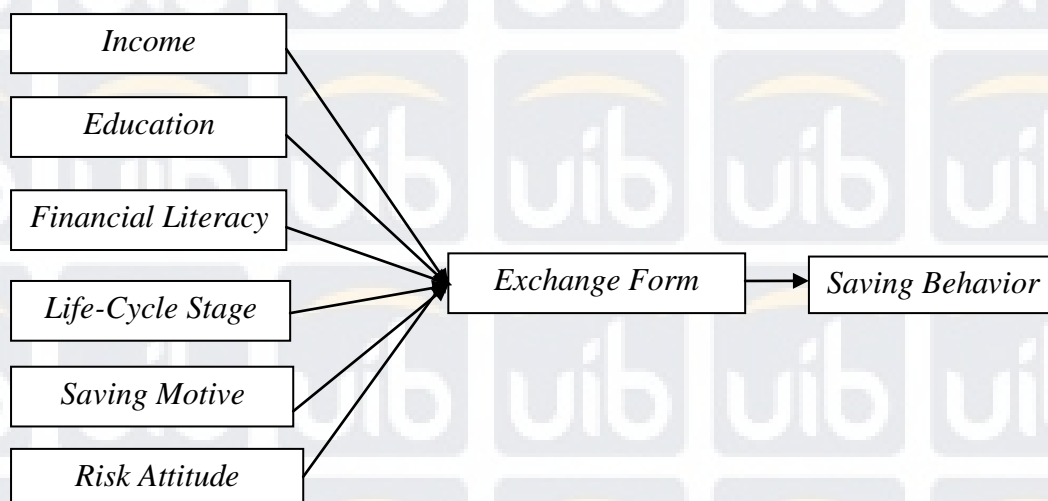
Gambar 2.28 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada mahasiswa di Turkey, sumber: Akben-Selcuk (2015).

Alwi, Hashim, & Ali (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor utama yang dipengaruhi oleh perilaku menabung terhadap kaum milenial atau dapat disebut sebagai gen Y yang berada di Malaysia. Penelitian ini menggunakan variabel independen literasi keuangan, peran orang tua, teman sebaya, dan *self dominance* terhadap perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar kepada mahasiswa gen Y atau kaum milenial yang memiliki rentan umur diantara 20 tahun sampai 24 tahun pada Universitas Taylor, Klang Valley yang berasal dari mahasiswa sarjana jurusan business administrations, finance and economics, accounting and finance, dan banking and finance.



Gambar 2.29 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung terhadap mahasiswa gen Y di Universitas Taylor Klang Valley, sumber: Alwi *et al.*, (2015).

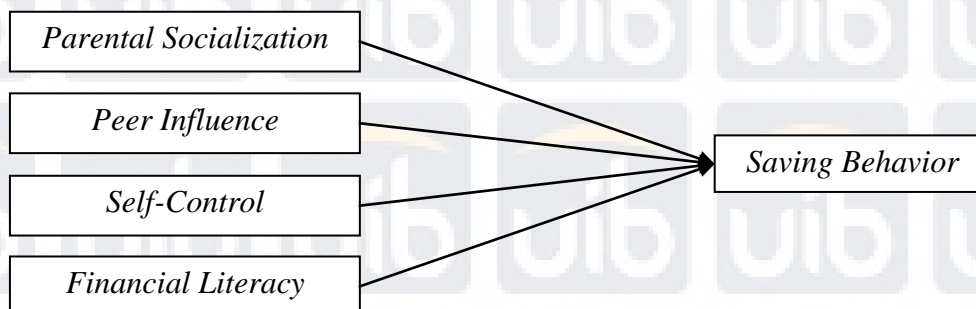
Eriksson *et al.*, (2014) meneliti bahwa pengetahuan yang diberikan oleh *advisor* bank dapat dimengerti oleh *customer* bank sehingga *customer* dapat mengerti mengenai produk simpanan yang ditawarkan. Penelitian ini menggunakan variabel independen pendapatan, pendidikan, literasi keuangan, tahap kehidupan, motif menabung, dan sikap terhadap resiko dengan moderating *exchange form* terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Penyebaran kuesioner kepada *customer bank* dilakukan guna memperoleh data dalam penelitian ini.



Gambar 2.30 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada *customer* bank, sumber: Eriksson *et al.*, (2014).

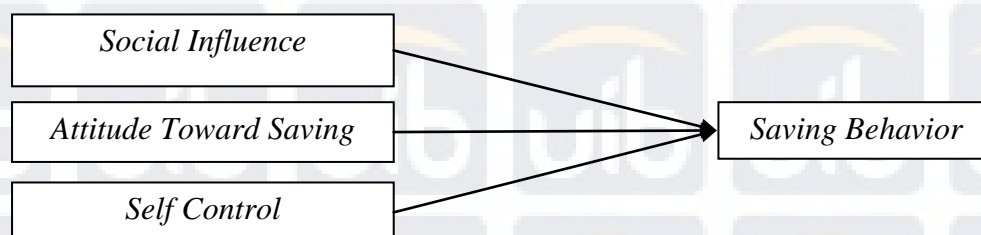
Thung, Kai, Nie, Chiun, & Tsen (2012) meneliti terdapat banyak pendudukan Malaysia yang kurang mengerti pengetahuan mengenai perilaku menabung dikarenakan mereka memiliki hutang, suka berbelanja, dan gaji yang

rendah. Penelitian ini menggunakan variabel independen pengaruh orang tua, teman sebaya, pengendalian diri, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Peneliti ini menggunakan kuesioner kepada 420 mahasiswa yang dibagikan ke 4 universitas publik dan 2 di universitas swasta.



*Gambar 2.31* Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada mahasiswa di 4 universitas publik dan 2 di universitas swasta Malaysia, sumber: Thung *et al.*, (2012).

Seong, Kai, & Joo (2011) meneliti bahwa Malaysia tetap menjaga GDP rasio menabung mereka tetapi dikarenakan adanya persaingan antara bank lokal dan bank cabang dari luar negeri, tetapi bank lokal Malaysia lebih mengerti perilaku menabung pada masyarakat Malaysia. Penelitian ini menggunakan variabel independen pengaruh sosial, sikap terhadap menabung, dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Peneliti ini menggunakan kuesioner yang telah dibagi kepada 400 masyarakat Klang Valley yang berumur 21 keatas.

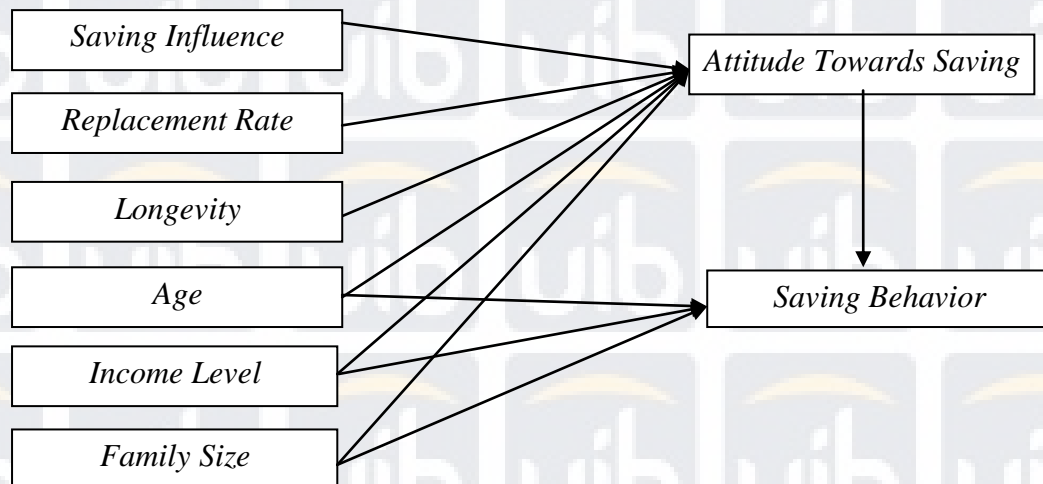


*Gambar 2.32* Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada masyarakat Klang Valley, sumber: Seong *et al.*, (2011).

Garcia, Barros, & Silvestre (2011) meneliti bahwa perilaku menabung yang terjadi di negara-negara Eropa dikarenakan masyarakat lebih mementingkan menabung untuk hari tua mereka. Penelitian ini menggunakan variabel



independen pengaruh menabung, pergantian kurs, *longevity*, umur, pendapatan, dan *family size* dengan moderating sikap terhadap menabung terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen. Peneliti ini menggunakan 1000 sampel data yang diambil dari INE (*National Statistical Institute of Portugal*).



Gambar 2.33 Analisis model yang dipengaruhi oleh perilaku menabung pada masyarakat di Portugal, sumber: Garcia *et al.*, (2011).

## 2.2 Definisi Variabel Dependen

Variabel dependen yang dipakai untuk meneliti penelitian ini menggunakan variabel *saving behavior*. Dalam arti sederhana *Saving* dapat diartikan sebagai “memiliki pendapatan yang lebih besar dibanding semua pengeluaran”, maksud dari pengeluaran dapat diartikan sebagai konsumsi yang harus dipenuhi, seperti biaya hidup dan jaminan kesehatan seperti asuransi (jika ada). *Saving behavior* dapat diartikan sebagai suatu aktivitas untuk menyimpan uang setelah memakai kekayaannya (Alwi *et al.*, 2015).

*Saving behavior* adalah hal yang penting bagi setiap individu untuk memberikan rasa aman dan stabilitas individu tersebut. Tetapi pada zaman ini masih terdapat masyarakat yang hidup kekurangan dalam hal perekonomian dikarenakan masyarakat kurang mengerti pentingnya menabung, kurangnya pengetahuan mengenai keuangan dapat mengakibatkan pengeluaran uang tidak terkontrol secara baik.

*Saving behavior* dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengatur keuangan mereka sehari-hari yang dikategorikan

sebagai salah satu perilaku keuangan. Pentingnya pengetahuan tentang *saving* dalam menentukan jumlah dan jenis-jenis yang diambil sesuai dengan kebutuhan ekonomi serta dapat mendukung finansial mereka. Jika individu kurang memiliki pengetahuan mengenai *saving* menyebabkan tidak ada persiapan dana yang dapat digunakan dalam hal yang mendesak sehingga tidak memikirkan rencana jangka panjang.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh *Self Control* terhadap *Saving Behavior***

*Self Control* merupakan keterampilan individu dalam menahan dorongan dari lingkungan dan adanya konflik antara keinginan individu dan pencapaian individu sebagaimana diteliti oleh Rachma (2019). Sikap *self control* yang harus dipenuhi pada saat individu dihadapkan dengan pilihan untuk menyimpan uang atau menghabiskan uang, apabila individu dapat mengendalikan keuangan mereka dengan tidak membeli sesuatu yang mereka inginkan dan tidak menghabiskan uang secara berlebihan maka *self control* memiliki hubungan yang baik dalam mengelola keuangan.

Pada penelitian Rachma (2019) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *self control* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan siswa-siswi dapat mengendalikan diri mereka agar tidak mudah dipengaruhi oleh perilaku konsumen, pada penelitian Chalimah *et al.*, (2019) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *self control* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan siswa-siswi yang mampu untuk mengendalikan diri dapat mengontrol diri mereka untuk membeli barang yang tidak penting serta tidak terlalu terburu-buru untuk mengambil keputusan.

Pada penelitian Ningsih *et al.*, (2018) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *self control* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan siswa-siswi memiliki pengendalian diri yang tinggi sehingga mampu untuk mencari informasi sebelum mengambil keputusan serta dapat mempertimbangkan resiko kedepan yang dapat mempengaruhi tabungan mereka, pada penelitian Karunaanithy *et al.*, (2017) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *self control* secara tidak signifikan dikarenakan adanya

faktor eksternal yang menyebabkan pembelian menjadi berlebihan dan penelitian Ariffin *et al.*, (2017) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *self control* secara signifikan dengan arah negatif dikarenakan mereka mempunyai pengendalian diri yang sangat tinggi tetapi mereka lebih suka berpikir pendek dibandingkan berpikir lebih panjang untuk masalah keuangan mereka.

### **2.3.2 Pengaruh *Attitude Toward Saving* terhadap *Saving Behavior***

Sikap adalah individu yang memiliki evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku tertentu (Nindya & Supramono, 2018). *Attitude toward saving* adalah sisi positif atau negatif terhadap perilaku seseorang terhadap tindakan menabung apabila seseorang memiliki sikap positif dalam menabung maka mempunyai minat menabung begitu juga sebaliknya apabila menganggap menabung bukan hal yang penting maka menyebabkan tidak memiliki minat dalam menabung (Seong *et al.*, 2011).

Pada penelitian Satsios & Hadjidakis (2018) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *attitude toward saving* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan ibu rumah tangga di Pomaks memiliki sikap positif yang tinggi sehingga membuat mereka mempunyai tujuan untuk menabung, pada penelitian Widyastuti *et al.*, (2016) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *attitude toward saving* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan pengajar yang berada di Universitas Publik di Jakarta memiliki sikap positif dalam hal menabung.

Pada penelitian Harari (2016) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *attitude toward saving* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan perspektif menabung sangat penting sehingga mempengaruhi anak-anak mempunyai sikap yang positif dalam menabung, pada penelitian yang diteliti oleh Jamal *et al.*, (2015) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *attitude toward saving* secara signifikan dengan arah negatif dikarenakan anak-anak tidak mempunyai pemasukan perbulan sehingga mereka bergantung pada uang jajan yang diperoleh dari orang tua mereka ataupun beasiswa, tetapi mereka memiliki kemampuan untuk menyimpan uang mereka walaupun hanya sedikit, dan penelitian yang diteliti oleh Paulík, J., Kombo *et al.*,

(2015) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *attitude toward saving* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan anak muda di Georgia memiliki sifat positif dalam menabung terutama untuk pria, pria memiliki rasa tanggung jawab dalam keuangan rumah tangga mereka.

### 2.3.3 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*

*Financial Literacy* adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan mereka, seperti: penanaman modal, menabung, asuransi, dan perencanaan (Rachma, 2019). Wawasan luas mengenai *financial literacy* yang dimiliki seseorang dapat memberikan keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan mereka secara tepat dan efisien. Ketidaktahuan seseorang mengenai *financial literacy* dapat mengakibatkan seseorang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, tidak memiliki tujuan keuangan sehingga akan membuat individu salah menggunakan uang tersebut serta mengalami kerugian dalam keuangan sehingga diperlukan kemampuan finansial yang baik serta peningkatan literasi agar dapat mendorong keputusan keuangan yang baik.

Pada penelitian Rachma (2019) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *financial literacy* secara signifikan dengan arah negatif dikarenakan siswa-siswi memiliki pengetahuan mengenai keuangan sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan tepat tetapi sering kali mereka terburu-buru mengambil keputusan sehingga menyebabkan kerugian, pada penelitian Chalimah *et al.*, (2019) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *financial literacy* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan siswa-siswi memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan yang luas membuat mereka mengerti untuk menginvestasi uang mereka sehingga mendapatkan profit.

Pada penelitian Khatun (2018) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *financial literacy* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan siswa-siswi memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tinggi sehingga mereka mengerti pentingnya menyisihkan uang mereka (menabung), pada penelitian Karunaanithy *et al.*, (2017) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *financial literacy* secara signifikan dengan arah positif

dikarenakan ketika mahasiswa memiliki banyaknya pengetahuan mengenai literasi keuangan maka mereka mampu menabung serta mengerti resiko dan pengembalian, pada penelitian Ariffin *et al.*, (2017) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *financial literacy* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan mereka memiliki pengendalian diri yang tinggi dalam mengatur keuangan mereka secara perminggu dan perbulan.

#### **2.3.4 Pengaruh Parental Socialization terhadap Saving Behavior**

Orang tua dapat dikatakan sebagai guru pertama dari setiap anak-anak mereka, kebiasaan anak-anak mengikuti dari perilaku orang tua mereka dan berefek sangat besar terhadap perilaku menabung mereka (Khatun, 2018). Orang tua merupakan panutan bagi anak-anak dalam mengelola keuangan mereka, pada saat orang tua menunjukkan perilaku menabung yang positif anak-anak akan merasa bahwa orang tua merupakan peran keuangan yang baik bagi mereka.

Orang tua harus memberikan pengetahuan dan sosialisasi bagi anak-anak mereka mengenai cara mengelola keuangan mereka dengan baik dan memberikan saran atau masukan kepada mereka apabila terjadi masalah dalam keuangan mereka. Sosialisasi dan pengetahuan dapat mengajarkan anak-anak mengenai nilai atau sikap hidup yang dapat mengakibatkan dampak positif atau negatif terhadap anak-anak.

Pada penelitian Chalimah *et al.*, (2019) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *parental socialization* secara signifikan dengan arah positif bahwa semakin tinggi peranan orang tua dalam hal menabung maka siswa-siswi lebih mengerti pentingnya menabung dalam hal ini orang tua dapat mengelola keuangan mereka dan dapat membuat mereka menabung dari uang jajan mereka, pada penelitian Khatun (2018) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *parental socialization* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan orang tua memiliki kemampuan untuk membangun kebiasaan anak-anak mereka serta karakter dalam mengatur keuangan.

Pada penelitian Karunaanithy *et al.*, (2017) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *parental socialization* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan ketika orang tua menabung maka dapat berdampak

kepada anak mereka untuk menabung, serta orang tua dapat memberikan arahan dan motivasi kepada mereka melalui pengalaman orang tua, pada penelitian Ariffin *et al.*, (2017) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *parental socialization* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan orang tua memberikan saran mengenai masalah keuangan yang dihadapi, dan penelitian Subhamv & Priya (2016) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *parental socialization* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan orang tua memiliki peranan yang penting dalam memfasilitasi dan membantu anak mereka dalam menabung.

### **2.3.5 Pengaruh *Peer Influence* terhadap *Saving Behavior***

*Peer influence* adalah kekuatan sosial yang mempengaruhi perilaku atau sikap seorang individu atau grup serta mempunyai peran yang penting dalam perkembangan yang dapat memberitahukan informasi-informasi mengenai dunia luar (Jamal *et al.*, 2015). Tidak dapat dipungkiri bahwa *peer influence* juga bisa memberikan dampak kepada seseorang secara positif atau negatif dalam hal perilaku menabung yang disebabkan oleh lingkungan sekitar seperti: perilaku teman, lingkungan mereka berada, gaya hidup, dan lainnya.

Pada penelitian Karunaanithy *et al.*, (2017) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *peer influence* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan teman sebaya merupakan orang kedua dalam interaksi kehidupan mereka yang memberikan dampak positif terhadap keuangan mereka, pada penelitian Ariffin *et al.*, (2017) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *peer influence* secara signifikan dengan arah positif banyak teman-teman mereka suka menabung dibank dan lebih suka menghabiskan uang tetapi apabila tidak dikontrol dengan baik maka akan berdampak negatif terhadap perilaku menabung mereka.

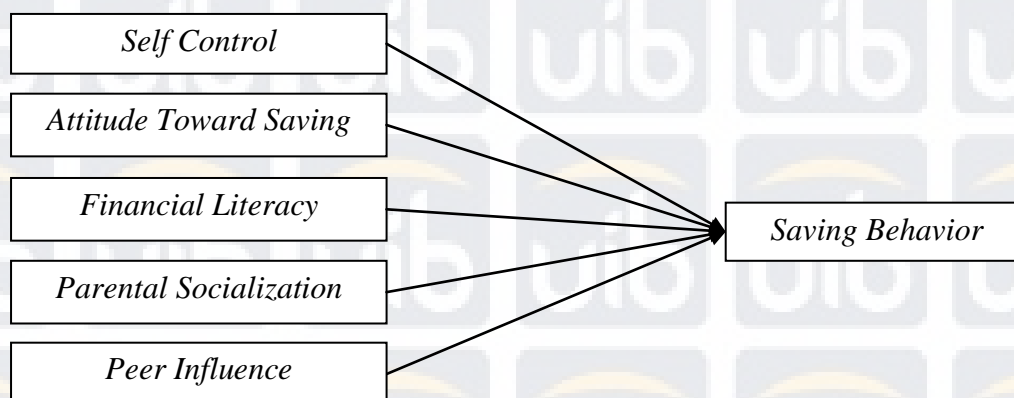
Pada penelitian Jamal *et al.*, (2015) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *peer influence* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan anak-anak memiliki kegiatan bersama teman mereka seperti melakukan aktivitas mengeluarkan uang dan menghabiskan waktu santai bersama

teman mereka sehingga mampu untuk mempengaruhi perilaku menabung mereka apabila tidak dapat mengaturnya dengan baik.

Pada penelitian Alwi *et al.*, (2015) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *peer influence* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan generasi milenial di Malaysia memilih untuk mendapatkan informasi melalui teman sebaya mereka sehingga mempengaruhi keputusan keuangan mereka, pada penelitian Thung *et al.*, (2012) penulis menemukan bahwa *saving behavior* dipengaruhi oleh *peer influence* secara signifikan dengan arah positif dikarenakan perilaku menabung individu dapat dipengaruhi oleh perilaku teman sebayanya dikarenakan oleh faktor lingkungan apabila tidak dapat dikelola dengan baik maka dapat memberikan dampak yang negatif.

#### 2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Sesuai dengan penelitian terdahulu dari berbagai hasil penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan. Maka hubungan antar variabel penulis nyatakan dalam model gambar dibawah:



Gambar 2.34 Analisis model Pengaruh *Self Control*, *Attitude Toward Saving*, *Financial Literacy*, *Parental Socialization* dan *Peer Influence* terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Milenial Kota Batam, sumber: Data diolah (2020).

Adapun model penelitian penulis, hasil hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Self control* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behavior* pada generasi milenial Kota Batam.
- H<sub>2</sub>: *Attitude toward saving* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behavior* pada generasi milenial Kota Batam.

H<sub>3</sub>: *Financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behavior* pada generasi milenial Kota Batam.

H<sub>4</sub>: *Parental socialization* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behavior* pada generasi milenial Kota Batam.

H<sub>5</sub>: *Peer influence* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behavior* pada generasi milenial Kota Batam.